

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP SESAMA DALAM HUBUNGAN PERTEMANAN BERDASARKAN TEORI PERTUKARAN SOSIAL

¹Muhammad Reza Fahlevi, & ²Muhammad Alfarizi

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ¹muhammadrezafhlvi@gmail.com, & ²muhammadalfarizisyachputra@gmail.com

Abstrak

Peran komunikasi interpersonal terhadap tamu lain Warung Patra dalam hubungan persahabatan berdasarkan teori pertukaran sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memahami peran komunikasi interpersonal yang terjadi dalam hubungan interpersonal antara pengunjung dengan tamu lain yang menginap di Warung Patra. Teori pertukaran kemudian digunakan untuk menilai apakah hubungan tersebut bertahan atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi langsung. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal memegang peranan penting mulai dari proses awal hingga tahap terminasi suatu hubungan interpersonal, oleh karena itu menjadi alat ukur dalam penelitian apakah suatu hubungan akan langgeng atau tidak.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Hubungan Interpersonal, Pertukaran Sosial.*

Abstract

The role of interpersonal communication towards other guests of Warung Patra in friendly relationships based on social exchange theory. The purpose of this research is to study and understand the role of interpersonal communication that occurs in interpersonal relationships between visitors and other guests staying at Warung Patra. Exchange theory is then used to assess whether the relationship lasts or not. In this research the researcher used a qualitative descriptive method by conducting direct observations. The results of this research are that interpersonal communication plays an important role from the initial process to the termination stage of an interpersonal relationship, therefore it is a measuring tool in research on whether a relationship will last or not.

Keywords: Interpersonal Communication, Interpersonal Relationships, Social Exchange.

PENDAHULUAN

Teori pertukaran

Menurut Wiggins (1996), Teori pertukaran memiliki sifat yang lebih terkait dengan ekologi karena mempertimbangkan bagaimana lingkungan memengaruhi perilaku seseorang dan sebaliknya. Perspektif pertukaran sosial menyimpulkan bahwa individu mengevaluasi keseluruhan nilai dalam suatu hubungan dengan cara mengurangi pengorbanan yang mereka berikan dari imbalan yang diterima. Misalnya, konsep pengorbanan, imbalan, keuntungan, atau resiko dapat dijadikan variabel independen untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu atau kelompok dalam melakukan perpindahan atau perubahan tersebut. Dalam teori ekonomi klasik pada abad ke-18 dan ke-19, tokoh-tokoh seperti Adam Smith dari ekonomi politik Inggris membahas proses pertukaran sosial dengan menganalisis pasar ekonomi sebagai hasil dari banyak transaksi individu yang tak terhitung.

Usulan-usulan ini berasal dari analisis ekonomi klasik yang menggambarkan hubungan yang berkelanjutan antara produsen dan konsumen berdasarkan pertimbangan untung dan rugi. Teori pertukaran sosial berasal dari prinsip dasar transaksi ekonomi di mana masyarakat memberikan barang atau jasa yang diinginkan. Namun, diakui bahwa teori ini tidak selalu mengukur pertukaran dengan nilai uang karena dalam berbagai transaksi sosial, barang atau jasa yang diberikan bisa berupa benda nyata maupun hal-hal yang bersifat imaterial.

Hubungan interpersonal pada dasarnya berbeda dan bergantung pada sikap orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal dipersepsikan melalui prisma proses perkembangannya, yaitu berkembangnya hubungan berdasarkan komunikasi, yang dapat mempengaruhi jalannya hubungan dari hubungan impersonal ke hubungan yang lebih intim.

Dalam teori pertukaran sosial, Thibaut dan Kelley juga membahas teori ketiga format perpajakan yaitu:

1. Kontrol Reflektif (Kontrol Reflektif). Kemampuan untuk memberi pengakuan pada diri sendiri.
2. Pengendalian Nasib (Fate Control). Kemampuan untuk mempengaruhi hasil orang lain dengan mengabaikan apa yang Anda lakukan.
3. Pengendalian perilaku. Kemampuan orang untuk mengubah perilaku orang lain melalui perubahannya sendiri.

Kontrol reflektif adalah kemampuan individu untuk memberi pengakuan pada dirinya sendiri, terutama dalam memahami bagaimana tindakan mereka memengaruhi hubungan sosial mereka. Ini sering terkait dengan keadaan atau situasi yang tidak dapat diubah individu. Meskipun konsep-konsep ini relevan dengan aspek-aspek dalam teori pertukaran sosial, Thibaut dan Kelley lebih fokus pada analisis hubungan sosial dan pertukaran dalam konteks psikologi sosial. Gudykunst dan Young Yun Kim lebih menekankan pada komunikasi antara individu dari budaya yang berbeda atau dalam konteks interaksi dengan orang asing.

Model ini memperhatikan dinamika komunikasi dalam situasi di mana orang belajar tentang budaya lain atau berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Walaupun dikenal sebagai model komunikasi antar budaya, model ini dapat diaplikasikan dalam interaksi komunikasi dengan individu yang mewakili kelompok asing karena tidak ada sepasang individu yang secara identik memiliki keseluruhan budaya, dimensi sosial-kultural, dan psikokultural yang serupa.

Komunikasi interpersonal melibatkan dua orang atau lebih yang mempunyai karakteristik, nilai, pendapat, sikap, pemikiran, dan perilaku yang unik dan berbeda. Selain itu, komunikasi interpersonal juga memerlukan tindakan memberi dan menerima antar entitas yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, komunikator bertukar informasi, pemikiran, gagasan, dan sebagainya (Putri, 2003: 84-85).

Komunikasi interpersonal adalah proses transaksional. Artinya komunikasi adalah tentang orang-orang yang saling memberi dan menerima selama proses komunikasi. Dan komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses, yaitu rangkaian tindakan dan peristiwa yang berlangsung secara terus-menerus, atau suatu proses komunikasi antarpribadi yang selalu

berubah-ubah tergantung pada pelaku, pesan atau situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain dalam suatu interaksi atau hubungan yang menimbulkan kedekatan.

Selain itu, komunikasi interpersonal melibatkan aktifitas saling memberi dan menerima di antara entitas yang terlibat dalam proses komunikasi.

Kestabilan hubungan tergantung pada saling memberi dan menerima manfaat yang setara. Sebaliknya, ketidakadilan dapat mengarah pada ketidakpuasan yang berujung pada pengakhiran hubungan. John Thibaut dan Harold Kelley menyatakan: "Setiap orang dengan sukarela masuk dan tetap berada dalam suatu hubungan hanya selama hubungan tersebut memuaskan dalam hal imbalan dan pengorbanan"¹ (West dan Turner, 2008: 217).

Teori pertukaran sosial adalah model ekonomi yang berfokus pada dinamika hubungan yang dihasilkan. bagaimana hubungan itu akan berlanjut dan apakah hubungan itu akan berakhir. Asumsi paling mendasar dari teori ini adalah bahwa setiap orang dimotivasi oleh kepentingan pribadi atau self-interest (Thibaut & Kelley, 1959).

Teori pertukaran sosial didasarkan pada prinsip transaksi ekonomi dasar dimana masyarakat menyediakan barang atau jasa yang diinginkan. Ahli teori pertukaran sosial seperti George C. Homans berasumsi bahwa interaksi sosial mirip dengan transaksi elektronik ekonomi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu dan bersifat pribadi, baik itu secara langsung (tanpa lambang) maupun tidak langsung (diperantarai lambang). Contohnya adalah percakapan tatap muka, percakapan telepon, telepon seluler, internet, konferensi telepon, dan korespondensi pribadi. Pengamatan berfokus pada bentuk dan karakteristik hubungan, percakapan, interaksi, dan karakteristik komunikator.

A. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang mewujudkan data berupa pengamatan terhadap perilaku sosial (Moleong, 2012). Peneliti mendeskripsikan data wawancara yang telah diperoleh sebelumnya oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, dengan penekanan khusus pada peran komunikasi terhadap orang lain yang berkunjung ke Warung Patra (kafe) dalam hubungan persahabatan berdasarkan teori pertukaran sosial. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis teori, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran seseorang atau kelompok. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dan subjek berinteraksi secara langsung selama pelaksanaan, dan dalam proses penelitian peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, sehingga diperlukan interaksi yang lebih mendalam untuk mendapatkan data yang dapat menjawab penelitian.

¹ John Thibaut & Harold Kelley - West dan Turner, 2008: 217

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Warung Patra terletak di Jalan Raya Puncak-Gadog, Tugu Selatan, Melrimba Garden, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Warung Patra bisa dikunjungi kapan saja karena dan biasanya digunakan sebagai tempat sarapan, makan siang atau nongkrong di malam hari, dimana pelanggan bisa mengagumi keindahan pemandangan alam.

Dalam penelitian ini sumber informasi fokus pada pengunjung Warung Patra yang menginap disana dan dijadikan sebagai sumber informasi. Penelitian ini menggunakan tiga informan utama dan tiga informan tambahan untuk menunjukkan keabsahan tanggapan informan utama sebagai bahan perbandingan penelitian peneliti.

Hasil Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi mengenai bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh informan dalam hubungan pertemanannya saat sedang nongkrong di Warung Patra berdasarkan teori pertukaran sosial dalam menentukan validitas. Adapun Masalah yang dikaji pada penelitian ini mengenai bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam membangun suatu hubungan pertemanan sekaligus mampu menjaga suatu keberlangsungan hubungan yang sedang mengalami disolusi. Sehingga patut untuk dipertimbangkan alasan-alasannya supaya dapat memahami bagaimana sifat dari sebuah hubungan pertemanan itu berjalan berdasarkan penilaian-penilaian yang subjektif berdasarkan jawaban dari pengalaman yang dialami oleh para informan.

Peran Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Pertemanan

Inisiasi Pertemanan, Komunikasi interpersonal memfasilitasi inisiasi pertemanan dengan memungkinkan individu untuk membangun hubungan melalui interaksi langsung.

Pengembangan Hubungan, dimana memainkan peran penting dalam pengembangan hubungan pertemanan.

Pemeliharaan Hubungan Pertemanan yang memerlukan komunikasi terus-menerus dan efektif. Dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan pengelolaan konflik yang baik memungkinkan pertemanan untuk tetap stabil dan berkelanjutan.

Tujuan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari tujuan-tujuan yang dipandang sebagai faktor pendorong atau alasan mengapa kita melakukan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, melalui komunikasi antarpribadi, membuat hubungan menjadi lebih baik dan bermakna, serta memperoleh pengetahuan tentang dunia luar. Dan juga dapat digunakan untuk menjaga hubungan yang baik sehingga dapat menghindari dan mengatasi konflik yang muncul. Tujuan umum dari komunikasi interpersonal adalah menyampaikan informasi, berbagi pengalaman, meningkatkan rasa kasih sayang, terlibat dalam kerja sama, mengkomunikasikan kemarahan atau kekecewaan, dan meningkatkan motivasi.

C. SIMPULAN

Proses Peran Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Pertemanan melibatkan penerimaan dan penyesuaian terhadap norma, nilai, dan kepentingan bersama yang mendasari hubungan pertemanan. Melalui proses komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendukung, individu dapat membangun kepercayaan, saling pengertian, dan kedekatan emosional yang diperlukan dalam hubungan pertemanan yang sehat dan berkelanjutan. Dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan pengelolaan konflik yang baik melalui komunikasi interpersonal memungkinkan pertemanan untuk tetap stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang.

Dengan demikian, melalui komunikasi antarpribadi, kita dapat belajar tentang diri kita sendiri, membuat hubungan menjadi lebih baik dan bermakna, serta memperoleh pengetahuan tentang dunia luar meningkatkan motivasi.

komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka, maka terjadi kontak pribadi secara langsung, sehingga komunikator dapat mengetahui apakah komunikasinya ditanggapi positif atau negatif oleh komunikan, dan hasil ini dapat dilihat dari ekspresi wajah atau mimik muka, jika respon komunikan negatif, maka gaya komunikasinya dapat diubah. Namun, saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan kemudahan dalam komunikasi antarpribadi, tatap muka tidak perlu bertemu secara langsung, karena melalui media komunikasi, dunia dikatakan dalam genggaman. Media komunikasi seperti *smartphone*, *conference call*, internet dan sebagainya. Bahkan dengan telepon genggam masa kini sudah bisa bertatap muka langsung di depan layar, begitu juga dengan internet dan teleconference.

DAFTAR PUSTAKA

- Butt, Simon and Tim Lindsey. *Indonesian Law*. Oxford: Oxford University Press, 2018.
- Gunakaya, A. Widiada. *Pengantar Hukum Indonesia*. Bandung: STHB Press, 2015.
- — —. *Hukum Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Harahap, M. Yahya. *Hukum Acara Perdata: tentang Gugatan, Persidangan, Penyitaan, Pembuktian dan Putusan Pengadilan*, Edited by Tarmizi. Ed. Revisi. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Imaniyati, Neni Sri, Asep Rozali, dan Neneng Nurhasanah. *Menimbang Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi dan Praktik di Indonesia)*. Bandung: Pusat Penerbitan Univesitas (P2U) LPPM Universitas Islam Bandung, 2017.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 *tentang Penanaman Modal*, Pub. L. No. 67 Tahun 2007.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia. Putusan Nomor 863 K/PDT/2020 (2020).

- Nott, Jemma. "China's Belt and Road (BRI): Investment and Lending Practices in Developing Countries. Is There a "Debt Trap"?" <https://www.globalresearch.ca/chinas-belt-and-road-bri-investment-and-lending-practices-in-developing-countries-is-there-a-debt-trap/5722107>, 2020.
- Priyatno, Dwidja dan Kristian. *Delik Agama (Dalam KUHP dan Rancangan KUHP Indonesia dan Telaah Perbandingan Hukum Dengan KUHP Inggris, Belanda, Malaysia, Thailand, Singapura, Jerman, Perancis, Kanada, Latvia, dan Finlandia)*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019.
- Saragih, Bonarsius. "Kebijakan Pengawasan Terhadap Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) Sebagai Penegak Hukum Yang Profesional Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana." (Disertasi Program Doktor Ilmu Hukum, Universitas Katolik Parahyangan, 2015).
- Soenandar, Taryana, Fathurrahman Djamil, Mariam Darus Badruzaman, Sutan Remy Sjahdeini, dan Heru Soepraptomo. *Kompilasi Hukum Perikatan*. Cet. 2. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2016.
- Stamper, Kory. "From 'F-Bomb' to 'Photobomb,' How the Dictionary Keeps Up with English." Interview by Terry Gross, 19 April 2017.
- Sugiarto, Irwan. "The Significance of Good Corporate Governance Principles in The Company Law of 2007." *Mimbar: Sosial Dan Pembangunan* 33, No. 1 (2017): 37-45. doi:<http://dx.doi.org/10.29313/mimbar.v33i1.2067>.
- Taufik, Giri Ahmad. 'Freeport Dan Posisi Hukum RI'. *Kompas*, 20 March 2017.
- Widyantini, Rini, et.al. *Bunga Rampai Pertanggungjawaban Hukum Diskresi Pasca Berlakunya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan*. Edited by Zainal Muttaqin. Bandung: Departemen Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, 2017.
- Winata, Agung Sujati. "Perlindungan Investor Asing Dalam Kegiatan Penanaman Modal Asing Dan Implikasinya Terhadap Negara." *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum* 2, No. 2 (2018).
- Benedica, E. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Pelanggan Department Store Matahari Cabang Rawamangun Jakarta. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 198-204.
- Mustofa, M. B., & Wuryan, S. (2020). Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur'an Sebagai Pustakawan. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(2), 85-94.